

PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM USAHA KONSERVASI TANAH DI DESA SUKARAJA KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Muhammad Salim¹⁾, Sri Agustina²⁾

^{1,2} Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi
Email: *agustina.sri87@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam usaha konservasi tanah di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok tani sebanyak 48 responden dari 16 kelompok tani yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposiv sampling. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, partisipasi anggota kelompok tani di Desa Sukaraja berada pada kategori cukup baik (69.88 %) dalam kelompok maupun dalam mengolah pertanian.

Kata kunci: *Partisipasi, Kelompok tani, Konservasi tanah*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang ditunjukkan dengan masih banyaknya lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya melalui bercocok tanam (Hermanto, 2001). Sebagai upaya kegiatan bercocok tanam petani sangat membutuhkan sarana produksi yang dapat membantu produktivitas lahan dan tanaman. Salah satu sarana produksi yang digunakan adalah dengan penggunaan pupuk.

Penggunaan pupuk, terutama pupuk kimia pada awalnya mampu meningkatkan produktivitas pertanian. Namun setelah

belasan tahun penggunaan pupuk kimia yang digunakan secara berlebih mulai terlihat efek sampingnya diantaranya telah merusak struktur, kimia dan biologi tanah (Reptiana, 2015). Hal ini tentunya bertentangan dengan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 yaitu Sumber Daya Alam harus diolah tanpa merusak lingkungan dan pengolahan Sumber Daya Alam harus dalam kerangka kebijakan pembangunan nasional secara menyeluruh dan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang (Wibowo, 2005: 3).

Oleh karena itu, sangat diperlukan konservasi salah satunya konservasi tanah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 37 Tahun 2014

pasal 1 tentang konservasi tanah dan air bahwa konservasi tanah merupakan upaya perlindungan, pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan fungsi tanah pada lahan sesuai dengan kemampuan dan peruntukan Lahan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan kehidupan yang lestari.

Dalam rangka konservasi tanah, maka memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama partisipasi masyarakat sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 37 Tahun 2014 tentang Konservasi Tanah dan Air bahwa penyelenggaraan Konservasi Tanah berdasarkan asas (1) Partisipatif. (2) Keterpaduan. (3) Keseimbangan (4) Keadilan. (5) Kemanfaatan. (6) Kearifan lokal dan (7) Kelestarian. Berdasarkan penjelasan Undang-undang tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam usaha konservasi tanah (Bambang E.P: 3-4 dalam Wibowo 2005: 3).

Partisipasi masyarakat dalam konservasi tanah ini terwadahi salah satunya melalui Kelompok Tani. Kelompok Tani diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha pertaniannya. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan

kemampuan Petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Untuk itulah diperlukan pembangunan pertanian berkelanjutan, salah satunya dengan memilih teknologi konservasi tanah diantaranya teknologinya harus sesuai untuk petani, dapat diterima dan dikembangkan sesuai sumberdaya (pengetahuan) lokal (Suciptadi, 2012: 11).

Kelompok Tani hampir ada di setiap daerah termasuk juga di Kecamatan Praya Timur di mana Kecamatan Praya Timur merupakan Kecamatan Ke-IV terluas di wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah 82,57 Ha dari wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan terdiri dari 10 desa. Perwilayahan pembangunan Kecamatan Praya Timur merupakan sub Wilayah pembangunan yang pemanfaatan ruangnya di arahkan sebagai kawasan pertanian lahan basah, dengan komoditi padi, jagung, kedelai, kacang hijau, cabe, peternakan kerbau, ayam buras, dan industri kecil/rumah tangga (Lombok Tengah dalam Angka, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti tentang "Partisipasi Kelompok Tani Dalam Usaha Konservasi Tanah Di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan

desain survei. Jenis populasi dalam penelitian ini yaitu populasi tidak terbatas. Hal ini disebabkan karena tidak lengkapnya data mengenai seluruh anggota kelompok tani, dari kelompok tani yang berjumlah 16 kelompok. Sehubungan dengan jumlah populasi yang tidak terbatas maka teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan dengan teknik sampling tersebut, maka dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan sampling kuota.

Berdasarkan teknik *sampling kuota*, maka sampel dalam penelitian ini yang di tentukan secara acak yaitu sebanyak 48 orang, yang di ambil dari keseluruhan populasi yang tersebar di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti mengambil 48 orang sebagai sampel karena banyak kelompok petani yang ada di Desa Sukaraja sebanyak 16 kelompok, jadi peneliti akan mengambil sampel setiap kelompok ada 3 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dilaksanakan mulai dari bulan April-Juni 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi

kelompok tani dalam usaha konservasi tanah di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan tahapan sebagai berikut: 1) Menentukan skor maksimal, 2) Menentukan harga rata-rata ideal (M_i), 3) Menentukan simpangan atau deviasi (SD_i). Angka-angka M_i dan SD_i tersebut diperoleh dengan cara:

Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times$ (Skor maksimal Ideal + Skor minimal ideal)

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} \times (100 - 0) \\ &= \frac{100}{2} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Standar Deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} \times$ (Skor maksimal ideal - Skor minimal ideal).

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} \times (100 + 0) \\ &= \frac{100}{6} \\ &= 16,7 \end{aligned}$$

Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendiskripsian data, ketiga variabel tersebut dideskripsikan ke dalam tiga kategori:

a. $M_i + 1 SD_i$ sampai $M_i + 3 SD_i$ adalah kategori tinggi

= 50 + 1. 16,7	= 50 + 3.16,7
= 50 + 16,7	= 50 + 50
= 66,7	= 100

b. $M_i - 1 SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$ adalah kategori sedang

= 50 - 1. 16,7	= 50 + 1.16,7
= 50 - 16,7	= 50 + 16,7
= 33,33	= 66,7

- c. $M_i - 3$ SDi sampai $M_i - 1$ SDi adalah kategori rendah

= 50 - 3.16,7	= 50 - 16,7
= 50 - 50	= 33,33
= 0,00	

Tabel 3.1

Kategori tingkat persepsi responden

Rentang nilai	Interval Skor	Kategori
MI + 1 SDI Sampai MI + 3 SDI	$66,67 \leq x \leq 100$	Tinggi
MI - 1 SDI sampai <MI + 1 SDI	$33,33 \leq x \leq 66,67$	Sedang
MI - 3 SDI sampai <MI - SDI	$0,00 \leq x \leq 33,33$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam konservasi tanah ini terwadahi salah satunya melalui Kelompok Tani. Kelompok Tani diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha pertaniannya. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan

kemampuan Petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Untuk itulah diperlukan pembangunan pertanian berkelanjutan, salah satunya dengan memilih teknologi konservasi tanah diantaranya teknologinya harus sesuai untuk petani, dapat diterima dan dikembangkan sesuai sumberdaya (pengetahuan) local.

Partisipasi kelompok tani dalam konservasi lahan sangat penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberlanjutan produktifitas lahan. Partisipasi sebagai salah satu pendorong yang sangat penting dalam konservasi tanah, Kehadiran dalam kegiatan Kelompok tani sangat penting karena kehadiran dalam kegiatan kelompok tani bisa menambah wawasan kelompok tani untuk mengolah tanaman yang telah ditanami oleh anggota tani sehingga hasil dari tanaman petani dapat membuahakan hasil yang baik. Pengorganisasiankegiatan-kegiatan kelompok tani, pengorganisasian dalam kegiatan kelompok tani disini merupakan bagaimana para anggota dari kelompok tani berusaha untuk melakukan pengembangan terhadap usaha tani dengan cara para pengurus atau ketua dari usaha kelompok tani berinisiatif untuk melakukan pembentukan organisasi-organisasi dalam mengembangkan kelompok usaha tani itu sendidri. Menyediakan informasi penyuluhan yang

efektif, penyuluhan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, supaya masyarakat mengetahui apa saja tahap-tahap atau langkah-langkah yang akan dilakukan ketika anggota kelompok tani mengelola tanaman yang telah ditanami.

Konservasi adalah penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah. Konservasi juga merupakan perlindungan, perbaikan, dan pemakaian sumber daya alam menurut prinsip-prinsip yang akan menjamin keuntungan ekonomi atau sosial yang tertinggi secara lestari. Tujuan pengolahan tanah adalah untuk menyiapkan tempat pesemaian, tempat bertanam, menciptakan daerah perakaran yang baik, membenamkan sisa tanaman, dan memberantas gulma. Berbagai perlakuan terhadap tanah dapat diwujudkan dalam berbagai pendekatan. Tiga pendekatan dalam usaha konservasi tanah: (1) Memperbaiki dan menjaga tanah agar tahan terhadap penghancuran dan pengangkutan, serta lebih besar daya menyerap airnya, (2) Menutup tanah dengan tanaman atau sisa tanaman agar terlindung dari pukulan butir hujan, (3) Mengatur aliran air permukaan sehingga mengalir dengan kekuatan yang tidak merusak.

Sehubungan dengan tiga pendekatan tersebut, maka strategi konservasi tanah dapat dibagi menjadi tiga metode utama: Metode vegetatif adalah pengolahan tanaman yang ditanam dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat menekan laju erosi dan aliran permukaan yang terdiri atas tanaman penutup lahan yang akan memicu besarnya konservasi, Penggiliran tanaman juga menjadi salah satu pemicu dari konservasi tanah dimana pergiliran tanaman merupakan suatu sistem bercocok tanam pada sebidang tanah yang terdiri dari beberapa macam tanaman yang di tanam secara berturut-turut pada waktu tertentu, setelah masa panennya kembali lagi pada tanaman semula. Pemakaian mulsa merupakan Pembenaman sisa-sisa tumbuhan ke dalam tanah akan meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap air dan memelihara keseimbangan unsur hara tanah.

Metode fisik atau mekanis adalah tindakan atau perilaku yang ditunjukkan kepada tanah agar dapat memperkecil aliran air permukaan, sehingga dapat mengalir dengan kekuatan tidak merusak. Metode fisik terdapat cara seperti Pengolahan tanah (*Tillage*) adalah setiap manipulasi mekanik terhadap tanah yang diperlukan untuk menciptakan keadaan tanah yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan pokok pengolahan tanah adalah menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan daerah perakaran yang

baik, membenamkan sisa-sisa tanaman, dan memberantas gulma. Manfaat pengolahan tanah adalah, baik pada tanah darat (tegalan) maupun pada sawah tidak boleh terlalu dibesar-besarkan, mengingat waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan untuk melakukan pengolahan tanah tidak selalu sebanding dengan tambahan hasil yang didapat.

Metode kimia adalah tindakan atau perlakuan kepada tanah agar terjadi peningkatan kemantapan agregat tanah atau struktur tanah, dengan jalan memberikan preparat-preparat kimia tertentu yang dapat memperkecil kepekaan tanah terhadap ancaman kerusakan tanah, Salah satu cara yang digunakan dalam metode kimia adalah dengan pemakaian bahan pemantap tanah (*Soil Conditioner*). Tujuannya untuk memperbaiki keadaan atau sifat fisik tanah dengan menggunakan bahan-bahan kimia baik secara buatan atau alami.

Dari hasil penelitian mengenai partisipasi kelompok tani dalam usaha konservasi tanah, responden atau anggota kelompok usaha tani rata-rata menjawab setuju dengan adanya kelompok usaha tani dalam konservasi tanah mulai dari keikutsertaan anggota kelompok tani dan juga aspek yang terdapat dalam konservasi tanah. Dilihat berdasarkan tabel 4.3 Partisipasi masyarakat yang mengatakan mengikuti kegiatan rapat anggota tahunan (RAT) dalam kelompok tani sebanyak 73%

hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota pada kelompok tani di Desa Sukaraja kecamatan Praya Timur cukup tinggi.

Kemudian untuk konservasi tanah yang dilakukan oleh anggota kelompok tani baik dari aspek fisik, kimia dan vegetatif juga tergolong baik, bisa kita lihat pada tabel 4.12 Pemerintah setempat sering memfasilitasi Kelompok Tani dalam usaha perbaikan tanah berperan lumayan baik dikarenakan adanya fasilitas yang di berikan kepada kelompok tani dalam usaha perbaikan tanah sehingga banyak respon dari masyarakat terhadap bagaimana cara pemerintah memfasilitasi petani. Dengan demikian masyarakat banyak mengatakan sering pemerintah memfasilitasi usaha tani dengan persentase 66%. Kemudian pada tabel no 4.17 salah seorang responden *"karena sekarang pupuk organik lebih susah untuk didapat dan jika kita sudah mendapatkannya, harga yang dijanjikan juga lumayantinggi, jadi kami sebagai anggota kelompok usaha tani lebih memilih pupuk kimia karna lebih terjangkau dan juga pupuk kimia mudah kami jangkau walaupun kami berada di pemukiman yang agak jauh dari kota"*. Dari pendapat salah satu responden tersebut yang juga menjadi salah satu wakil dari responden lain dapat kita ambil kesimpulan bahwa penggunaan pupuk kimia yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dalam bercocok tanam

termasuk dalam kategori sering dengan persentase 76%.

Hal itu terbukti dengan banyaknya persentase yang mengatakan sangat sering yaitu 58%. Dari aspek di atas dapat dipahami bahwa anggota petani di Desa Sukaraja menganggap baik mengenai usaha tani dalam konservasi lahan, dengan demikian peneliti menilai bahwa usaha tani dalam melakukan konservasi sangat baik untuk memajukan kesejahteraan petani di Desa Sukaraja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani memiliki banyak peran dalam mengembangkan usaha pertanian. Hal ini terbukti dengan peran anggota kelompok tani dalam mengembangkan usaha pertanian yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur kabupaten Lombok Tengah masuk pada katagori cukup tinggi dalam kelompok maupun dalam mengolah pertanian, ini dilihat berdasarkan tingkat partisipasi kelompok tani dalam konservasi tanah sebesar 69,88%.

Saran

Dari pemaparan di atas maka peneliti mengemukakan saran yang mudah-

mudahan bisa bermanfaat, saran tersebut antara lain:

1. Untuk pemerintah diharapkan agar semakin meningkatkan perannya dalam mengembangkan penyuluhan pertanian pada kelompok tani di pedesaan sehingga hasil yang didapatkan benar-benar memiliki kualitas yang tinggi.
2. Untuk masyarakat atau anggota kelompok tani agar supaya lebih aktif dalam mengembangkan lahan pertanian dan menjalankan sesuai yang didapatkan pada pemaparan penyuluhan agar mendapatkan hasil yang bagus.
3. Dan bagi peneliti yang akan melihat hal yang serupa bisa menjadikan tulisan ini menjadi refrensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Sitanala, (1989). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor : IPB
- Anantanyu Sepja, (2012). Model Partisipasi Lahan Kering Dalam Konservasi Lahan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 13, Nomor 2, Desember
- Eka Suciptadi, (2008). Partisipasi Kelompok Petani Dalam Usaha

- Konservasi Tanah Terhadap Pelestarian Lahan. *Jurnal ilmiah*. IKIP Veteran Semarang
- Fahrudin Adi, (2001) *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora
- Haryanto Yoyo, Pradiana Wida, (2014). *Pengaruh Partisipasi Anggota Kelompok Tani dan Peran penyuluhan Pertanian Dalam Penyusuna. RDK_RDKK*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor
- Hendro Ari Wibowo, (2005). *Partisipasi kelompok Petani Dalam Usaha Konservasi Tanah Di Desa Madini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Mario victorya koampa, (2015). *Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa kanonang lima, kecamatan Kawangkowa Barat. Jurnal ASE 11 (3):19-32*
- Nawawi Hadari, (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press.
- Resicha Putri, (2016). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua kecamatan Pua Kabupaten Agam*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Samsudin (1976) *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Pendidikan pertanian
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sahrin, (2014) *Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Usaha Pertanian Melon Di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*. *Skripsi* STKIP Hamzanwadi Selong
- Tika, Muhammad Pabundu, (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami Ulfah, (2008). *Konservasi Sumber Daya Alam Perspektif Islam dan Sains*. Malang: UIN-Malang Press